

## IMPLEMENTASI METODE THARIQAH MUBASYARAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI

Mufidah Hasnah Zahabiyah<sup>1)</sup>, Dina Kamila<sup>2)</sup>, Nurul Azkiyah<sup>3)</sup>, Syukron Al-Itmam.<sup>4)</sup>, Dede  
Indra Setiabudi<sup>5)</sup>

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Correspondence		
Email: <a href="mailto:mufidahhasnahz01@gmail.com">mufidahhasnahz01@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted : 30 Juni 2023	Accepted 2 Juli 2023	Published 8 Juli 2023

### ABSTRACT

Dalam peraturan tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak kelahiran hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Karakteristik khusus yang digunakan sebagai dasar pengembangan pengetahuan penelitian lain. Kajian antara ini berhadapan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata atau kejadian, peneliti berhadapan langsung dengan sumber yang ada di literatur, data pustaka atau siap pakai, serta data sekunder yang akan digunakan. Substansi pembelajaran pada anak usia dini berorientasi pada tiga hal penting, yaitu belajar berorientasi pada pengembangan pengetahuan bahasa anak usia dini belajar bahasa berorientasi pada peningkatan keterampilan bahasa anak usia dini dan belajar bahasa berorientasi untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini harus berorientasi pada ketiga aspek tersebut, yaitu harus bisa membuat anak usia dini paham bahasa Arab, anak usia dini terampil berbahasa arab, dan anak usia dini mampu menggunakan Bahasa Arab untuk membuka ilmu pengetahuan. Dari analisis yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya bahasa lisan dapat diterapkan dengan menggunakan metode tertentu, karena metode khusus selain mengajarkan siswa untuk bekerja keras, juga mengajarkan siswa untuk percaya diri, terutama ketika berbicara bahasa Arab. Untuk menggunakan metode khusus ini, guru harus fasih dan fasih berbahasa Arab. Selain itu untuk mengetahui tingkatan dan karakter siswa menggunakan metode ini secara khusus.

**Kata kunci:** Metode Thariqah Mubasyarah; Pembelajaran Bahasa Arab; Anak Usia Dini; Pendidikan; Pengetahuan

### Pendahuluan

Dalam peraturan tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak kelahiran hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009:7).

Usia dini adalah masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Usia dini juga dikenal sebagai masa emas.

Untuk alasan ini, anak usia dini adalah fase terbaik dalam mengenal, memahami, dan menggunakan berbagai bahasa dengan mudah. Bahasa yang digunakan oleh orang-orang di sekitarnya akan dengan mudah diserap dan digunakan dengan baik (Thohir, 2021). Dari sini, konsep bahwa sejak usia dini anak diperkenalkan dengan berbagai jenis dan variasi bahasa menjadi bagian penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak usia dini juga akan dengan mudah memahami dan menggunakan berbagai bahasa yang diperkenalkan atau diajarkan pada mereka. Salah satu bahasa yang penting untuk diperkenalkan pada anak usia dini adalah bahasa Arab (Kasmiati, 2022).

Potensi berbahasa Arab pada anak usia muda ini bisa dioptimalkan saat anak sudah masuk sekolah di lembaga pendidikan anak usia dini (S. Mustofa, 2017); (Perawironegoro, 2020). Di sekolah ini, pengenalan bahasa Arab bisa dilakukan bahkan sudah banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah mengajarkan bahasa Arab pada anak usia dini. Seperti yang diungkapkan oleh Imas Jihan Syah bahwa bahasa Arab adalah persiapan bagi anak usia dini agar memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sehingga anak dapat memiliki wawasan yang luas, maka dari itu anak usia dini harus dikenalkan bahasa Arab karena mempelajari bahasa Arab akan lebih mudah ketika anak masih kecil akan memperoleh hasil yang maksimal daripada mempelajari anak yang sudah dewasa (Syah, 2019).

Salah satunya adalah belajar bahasa Arab dengan metode langsung (thoriqoh mubasyaroh) yaitu suatu metode belajar bahasa yang diajarkan oleh guru pada anak usia dini dengan cara menyajikan kegiatan belajar bahasa Arab dengan langsung menggunakan bahasa Arab (Hermawan, 2021).

Dalam pembelajaran bahasa Arab ini anak-anak terlibat aktif dalam aktivitas mendengarkan dan berbicara, di mana guru menggunakan audio visual seperti permainan gambar, kartu kata, dan kalimat dan lain sebagainya. Setelah anak-anak mendengarkan dan melihat gambar-gambar yang telah dijelaskan guru, anak-anak diajak untuk mempraktikkannya dengan mengucapkan bahasa Arab. Seperti yang sudah diketahui, bahwa anak usia dini merupakan anak yang mudah menyerap, di mana anak membutuhkan interaksi langsung antara anak dengan lingkungan belajarnya (Montessori, 2021). Tentang strategi pengajaran bahasa Arab pada anak-anak usia dini, penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan adalah pengajaran kosakata (mufrodad) pada tingkat pemula. Strategi pengajaran ini cocok untuk diterapkan sejak usia dini. Selain itu, belajar kosakata pada tingkat pemula juga membantu dalam merangsang perkembangan otak anak agar optimal. Namun, penelitian mengenai pengajaran bahasa Arab untuk anak-anak usia dini menggunakan metode langsung belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan temuan baru.

Pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah metode langsung dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk anak-anak usia dini? Bagaimana metode langsung dapat merangsang perkembangan bahasa Arab pada anak-anak usia dini? Dua masalah ini akan diteliti dalam penelitian ini. Kedua masalah ini penting untuk diteliti karena pembelajaran bahasa pada anak-anak usia dini selalu terkait dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh orang tua atau guru (Fachurrozi & Mahyudin, 2021).

Jika cara atau teknik yang digunakan tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia dini, maka pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh anak usia dini dapat mencapai hasil maksimal (Munir, 2021). Dari sini, selalu ada hubungan antara teknik dalam pembelajaran bahasa dengan perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran bahasa harus sesuai dengan perkembangan anak (Montessori, 2021). Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran anak selalu akan menyesuaikan dengan tahap perkembangannya. Dalam

istilah lain dikatakan bahwa pendidikan berbahasa harus mengikuti hukum perkembangan anak.

Dari sini, penelitian ini berfokus pada menemukan dan menjelaskan metode pembelajaran bahasa Arab secara langsung dalam konteks pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa anak usia dini. Dari penelitian ini, maka dapat dikembangkan pada upaya menemukan dan menjelaskan implementasi metode langsung dalam pembelajaran berbahasa Arab anak usia dini dengan perkembangan anak (Efendy, 2010); (Wahyudin, 2021).

### Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan menggunakan metode *library research* sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Menurut Snyder (2019), karakteristik khusus yang digunakan sebagai dasar pengembangan pengetahuan penelitian lain; Kajian antara ini berhadapan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata atau kejadian, peneliti berhadapan langsung dengan sumber yang ada di literatur, data pustaka atau siap pakai, serta data sekunder yang akan digunakan.

Pencarian literatur dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik terkait. Penelusuran pustaka dapat menggunakan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah, dan sumber lain tanpa melakukan penelitian lapangan (Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, 2020).

Adapun dokumen teks yang dipelajari membahas fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab secara langsung (*Thariqah mubasyarah*) dan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Kedua fenomena tersebut tergolong tuturan bahasa Arab yang dipelajari langsung sejak dini yang uraian tuturannya berasal dari artikel jurnal ilmiah dan buku referensi (Muhammad, 2020). Sumber data berupa dokumen teks, yang kemudian dikumpulkan melalui teknik membaca dan mencatat (Mukhtar, 2018).

Dari data yang telah dibaca dan dicatat tersebut kemudian diklasifikasikan menurut karakteristik dan data konseptual teoritis yang akan digunakan (Mahsun, 2020), yaitu pembelajaran bahasa Arab dan perkembangan bahasa anak usia dini (Hanafi, 2021). Data diidentifikasi kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah data dari sudut pandang keilmuan yang digunakan, menganalisis dan mengkritisi data yang dipelajari secara luas dan menyajikan hasilnya dalam bentuk kesimpulan (Mujahir, 2019). Dengan rangkaian langkah ilmiah ini, kesimpulan dan pembahasan tentang pembelajaran langsung bahasa Arab untuk anak usia dini dapat dirumuskan dan dikaji secara komprehensif (Taufiq, 2021).

### Hasil dan Pembahasan

Menurut Haliday (2004), Substansi pembelajaran pada anak usia dini berorientasi pada tiga hal penting, yaitu belajar berorientasi pada pengembangan pengetahuan bahasa anak usia dini; belajar bahasa berorientasi pada peningkatan keterampilan bahasa anak usia dini; dan belajar bahasa berorientasi untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan bahasa. Hal ini menjelaskan bahwa belajar bahasa Arab anak usia dini mencakup dua aspek penting, yaitu kompetensi terkait dengan pengetahuan bahasa Arab anak usia dini, dan performa terkait dengan kemampuan dan keterampilan anak usia dini dalam menggunakan bahasa Arab untuk komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini harus berorientasi pada ketiga aspek tersebut, yaitu harus bisa membuat anak usia dini paham bahasa Arab, anak usia dini terampil berbahasa arab, dan anak usia dini mampu menggunakan Bahasa Arab untuk membuka ilmu pengetahuan.

Menurut Efendy (2010), Implementasi pembelajaran bahasa Arab tepat bila dilakukan dengan metode langsung. Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa Arab yang baik adalah langsung menggunakan bahasa secara intensif dan komunikatif. Orientasi pada metode ini adalah penggunaan bahasa penutur asli/bahasa ibu (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2008). Belajar bahasa dilakukan secara langsung, intensif dan komunikatif antara anak usia dini dengan orangtua atau guru. Proses pembelajarannya yaitu dengan aktivitas menyimak dan berbicara, sedangkan aktivitas membaca dan menulis bisa dilakukan kemudian. Dalam konteks belajar disatuan Pendidikan Anak Usia Dini metode ini disebut metode langsung karena selama pengenalan bahasa Arab dalam pembelajaran, guru langsung menggunakan bahasa Arab yang diajarkan pada anak usia dini (Hanafi, 2021). Dalam aktivitas belajar untuk metode ini anak usia dini aktif dalam menyimak dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, untuk menerjemahkan arti dari kata tersebut bisa menggunakan gambar-gambar atau bendanya secara langsung yang ada disekitar.

Menurut Montessori (2021b), menjelaskan bahwa tiga aspek dalam kinerja perkembangan penting berbahasa pada anak usia dini adalah aspek kinerja audio merupakan aktivitas menyimak yang dilakukan melalui indera pendengaran. Maka dengan menggunakan metode langsung anak usia dini terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas menyimak. Hal ini sangat sesuai dengan perkembangan berbahasa anak usia dini karena bisa lebih cepat menyerap belajar bahasa Arab yang disampaikan secara langsung (Montessori, 2021b).

Sedangkan dari aspek kerja visual pada tahap perkembangan anak usia dini, berperan sebagai indera penglihatan dalam memperhatikan dan mengamati gerak bibir saat guru atau orangtua mengucapkan bahasa Arab, kemudian kinerja visual juga terkait kemampuan anak usia dini dalam mengamati dan memperhatikan gambar, media, dan satuan bahasa tulis (Kasmianti & Kurniawan, 2021). Sementara itu dari aspek kinerja motorik ini terkait dengan dua kinerja penting, yaitu kinerja Bergeraknya sistem alat ucap dalam melafalkan bahasa dan Bergeraknya keterampilan motorik halus dalam aktivitas menulis dan menggambar (Kasmianti & Kurniawan, 2021). Metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab ini akan mampu mengkondisikan anak usia dini untuk secara langsung terlibat melafalkan bahasa Arab melalui kegiatan berbicara, serta memberdayakan aktivitas motorik halus dan menulis dalam mendukung pemahaman serta keterampilan berbahasa Arab.

Maka dengan konteks ini, metode langsung dalam belajar bahasa Arab relevan dengan perkembangan anak usia dini. Dengan dasar relevan ini, maka kegiatan belajar bahasa Arab anak usia dini harus berpegang pada aktivitas menyimak, melihat, dan berbicara (Mufidah & Humam, 2021). Menyimak digunakan untuk mendengarkan dengan seksama, yang bunyi-bunyian satu bahasa akan disimpan dalam sistem pikiran alam bawah sadar anak usia dini. Tidak hanya bunyi-bunyian yang disimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, tetapi juga gerak bibir orang (guru) dalam berbahasa dan gambar-gambar yang menjelaskan bahasa Arab juga disimpan di alam bawah sadar anak.

## Kesimpulan

Dari analisis yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya bahasa lisan dapat diterapkan dengan menggunakan metode tertentu, karena metode khusus selain mengajarkan siswa untuk bekerja keras, juga mengajarkan siswa untuk percaya diri, terutama ketika berbicara bahasa Arab. Untuk menggunakan metode

husus ini, guru harus fasih dan fasih berbahasa Arab. Selain itu untuk mengetahui tingkatan dan karakter siswa menggunakan metode ini secara khusus.

Menurut Haliday, yang digunakan untuk belajar anak adalah tiga hal penting, yaitu pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan kemampuan bahasa anak; pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak; dan pembelajaran bahasa adalah tentang mempelajari pengetahuan yang dibawa oleh bahasa. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk anak mencakup dua aspek penting, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan bahasa Arab dan unjuk kerja yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan anak dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan menyimak dan berbicara, sedangkan kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kemudian. Dalam hal pembelajaran di bidang pendidikan prasekolah, metode ini disebut metode khusus karena ketika bahasa Arab diperkenalkan ke dalam pembelajaran, guru menggunakan bahasa Arab yang diajarkan di masa kecil. Dalam proses pembelajaran metode ini anak aktif dalam menyimak dan berbicara dalam bahasa arab, untuk menerjemahkan arti kata dapat menggunakan gambar atau benda disekitarnya. Sedangkan dari segi karya visual pada tingkat perkembangan anak berperan sebagai indera penglihatan dengan cara memperhatikan dan memperhatikan gerak bibir pada saat guru atau ibu dan bapak berbicara bahasa arab, maka penampilan visual juga mempengaruhi awal. Kemampuan anak untuk melihat dan memperhatikan gambar, media, dan bahasa tulisan. Sedangkan dari segi kinerja motorik, berkaitan dengan dua kinerja penting, yaitu gerak kata dalam membaca dan gerak motorik halus dalam menulis dan menggambar. Teknik-teknik yang dipelajari bahasa Arab akan dapat duduk di periode masa kanak-kanak untuk diterapkan pada keterampilan bahasa Arab dengan kemampuan untuk mendukung pemahaman dan keterampilan.

## Referensi

- Effendy, A. (2010). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fachurrozi, A. & Wahyudin, E. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosda Karya.
- Haliday, M. (2004). *Language and Education. The Tower Building*.
- Hanafi, A. H. (2021). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Cendekia Press.
- Hermawan, A. (2021). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosda Karya.
- Kasmiati. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Palu: UIN Datokarama.
- Kasmiati, & K. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Wadas Kelir Press.
- Mahsun. (2020). *Metode Penelitian Bahasa*. Rajawali Press.
- Montesori, M. (2021). *The Absorbent Mind : Pikiran Yang Mudah Menyerap* Terj. Daryanto. Pustaka Belajar.
- Montessori, M. (2021). *Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap*. Pustaka Pelajar.
- Mufidah, N. & . (2021). *Metode Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab kepada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.

- Muhammad. (2020). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Mujahir, N. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rakesarasin.
- Mukhtar. (2018). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Penerbit Referensi.
- Munir. (2021). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Prenadamedia Group.
- Mustofa, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Negoro, P. (2020). *Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: UAD Press.
- Sujiono, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syah, I. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Pembelajaran Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. *Journal of Childhood Education*, 2(1).
- Taufiq, W. (2021). *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Refika Aditama.
- Thohir, M. (2021). *Konsep Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Kanon Books.
- Wahyudin, D. (2021). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosda Karya.